

**REPRESENTASI IDENTITAS MELALUI WARNA FESYEN  
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI INSTALASI**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

**DISUSUN OLEH**

**PRAWIRANING PINASTIKA**

**1212285021**

**PROGRAM STUDI S1 SENI RUPA MURNI**

**JURUSAN SENI MURNI PRODI PATUNG**

**FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI YOGYAKARTA**

**2019**

**REPRESENTASI IDENTITAS MELALUI WARNA FESYEN  
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI INSTALASI**



PRAWIRANING PINASTIKA

1212285021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Rupa Murni  
2019**

**Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:**

**REPRESENTASI IDENTITAS MELALUI WARNA FESYEN SEBAGAI  
IDE PENCIPTAAN KARYA SENI INSTALASI** diajukan oleh Prawiraning  
Pinastika, NIM 1212285021. Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni  
Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Yogyakarta telah  
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal  
..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Drs. Anusapati, MFA.

NIP.19570929 1985031 1 001

Pembimbing II

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.

NIP. 19761007 200604 1 001

Cognate

Ichwan Noor, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19630605 199802 1 001

Ketua Jurusan/

Program Studi/Ketua/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.

NIP 19761007 200604 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa beserta alam Semesta dengan segala berkah dan rahmat-Nya sehingga senantiasa memberikan petunjuk dan jidayah dem,I terwujudnya Tugas Akhir ini. Demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Anusapati, MFA, selaku dosen pembimbing I
  2. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II dan Kepala Jurusan Seni Murni.
  3. Ichwan Noor. S.Sn., M.Sn., selaku coognate
  4. Almarhum Ignatius Hening Swasono M.Sn., selaku Dosen Wali
  5. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan FAKultas Seni Rupa
  6. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
  7. Segenap Dosen Seni Rupa
  8. Kedua orang tua Alm. Bapake dan Almh. Mbu
  9. Keluarga Besar
  10. Kontrakan Suryo(diningratan)
  11. Tim sukses yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
  12. Warga kosan Ibu Widi Ngijo yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
  13. Kedai Bang Mali.
  14. Mbah Awang Alang-Alang
  15. SADAR
  16. SUN SMILE
  17. Teman-teman SASENITALA Koservasi Alam dan Budaya.
  18. Seluruh pegawai dan karyawan Institut Seni Indonesia.
  19. Seluruh Toko yang telah menjual keperluan saya dalam mewujudkan Tugas Akhir ini.
  20. Seluruh pihak yang telah membantu mewujudkan Tugas Akhir ini hingga selesai yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
- Akhir kata penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya. Amin.

Yogyakarta, ..... 2018

penulis

Prawiraning Pinastika



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prawiraning Pinastika

NIM : 1212285021

Jurusan : Seni Rupa Murni

Fakultas : Seni Rupa

Judul Tugas Akhir : Representasi Identitas melalui Warna Fesyen  
sebagai Ide Penciptaan Karya Instalasi

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat ataupun jiplakan karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di lingkungan kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pernyataan ini di buat dengan sadar dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 4 Januari 2019

Prawiraning Pinastika

## DAFTAR ISI

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
ABSTRAK.....	xi
BAB I.....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	9
C. TUJUAN DAN MANFAAT.....	9
D. MAKNA JUDUL.....	10
BAB II.....	12
A. KONSEP PENCIPTAAN .....	12
B. KONSEP PERWUJUDAN .....	20
C. KONSEP PENYAJIAN .....	27
BAB III .....	29
A. BAHAN .....	30
B. ALAT.....	34
C. TEKNIK.....	37
D. TAHAPAN PEMBENTUKAN .....	38
BAB IV .....	44
TINJAUAN KARYA.....	44
BAB V .....	57

DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN.....	61
A. DATA DIRI .....	62
B. FOTO POSTER PAMERAN .....	63
C. DISPLAY .....	63
D. FOTO SITUASI PAMERAN .....	68
E. KATALOG .....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Warna fesyen <i>punk</i> .....	2
Gambar 2 Simbol warna fesyen.....	3
Gambar 3 Celana Cutbray.....	4
Gambar 4 <i>Flare skirt (rok flare)</i> .....	4
Gambar 5. Kombinasi warna primer kuning dan biru, menghasilkan warna tersier hijau. 6	
Gambar 6. Kombinasi warna primernerah dan kuning, menghasilkan warna tersier oranye.....	6
Gambar 7. Kombinasi warna primer biru dan merah, menghasilkan warna tersier unguWarna-Warna Kontras .....	6
Gambar 8 Warna kontras merah dan hijau.....	7
Gambar 9 Warna kontras ungu dan kuning .....	7
Gambar 10 Warna kontras hijau dan ungu.....	8
Gambar 11 Karya Gabriel Dawe.....	14
Gambar 12 Karya Jeongmoon .....	15
Gambar 14 Benang katun.....	20
Gambar 15 Garis vertical atau garis tegak lurus .....	21
Gambar 16 Garis horizontal atau garis yang membentang .....	21
Gambar 17 Garis diagonal .....	22
Gambar 18 Lingkaran warna .....	23
Gambar 19. Warna Primer .....	24
Gambar 20. Warna Sekunder .....	24
Gambar 21. Warna Tersier.....	24
Gambar 22 Contoh warna-warna yang mencolok.....	25
Gambar 23 Behind the Dragon fish .....	26
Gambar 24 Benang katun warna netral.....	30

Gambar 25 Pigmen warna sinloi atau sundying.....	31
Gambar 26 Binder.....	32
Gambar 27 Kerangka besi.....	32
Gambar 28 Fiksanol cair.....	33
Gambar 29 Lampu Ultraviolet Led.....	33
Gambar 30 Gunting.....	34
Gambar 31 Bor listrik.....	35
Gambar 32 pully.....	36
Gambar 33 Pencampuran antara pimen warna dan penguat warna.....	39
Gambar 34 Proses pengeringan tahap kedua.....	39
Gambar 35 Proses pengeringan yang dibantu oleh Mbah Awang.....	41
Gambar 36 Pencampuran antara pimen warna dan penguat warna.....	41
Gambar 37 Proses pengeringan tahap kedua.....	42
Gambar 38 menyiapkan pewarnaan.....	42
Gambar 39 Mulai proses penceelupan warna.....	43
Gambar 40 Meratakan warna pada setiap serat-serat benag.....	43
Gambar 41 penjemuran terakhir setelah diwarna.....	44
Gambar 42 Proses menginstal benang.....	45
Gambar 43 Proses menginstal benang.....	45
Gambar 44 Individual.....	51
Gambar 45 Siklus kehidupan.....	52
Gambar 46 Trinitas.....	53
Gambar 47 komplementer.....	54
Gambar 48 <i>Point of Interest</i> .....	55
Gambar 49 Kesatuan dalam perbedaan.....	56

Berdamailah dengan dirimu sendiri



## ABSTRAK

Sebuah karya seni dihasilkan dari ide-ide kreatif yang dipicu oleh perkembangan zaman. Karya seni bisa menjadi refleksi bagi senimannya. Media mempengaruhi hasil karya seni termasuk proses yang ada di dalamnya. *Fashion* dan cara berpakaian bisa menjadikan ide dasar penciptaan suatu karya seni baik dari warna, bentuk dan jenis bahannya karena hal tersebut merupakan bagian dari representasi identitas seseorang untuk menunjukkan jati diri dan pilihan selernya. Seiring dengan perkembangan jaman, *fashion* saat ini menjadi salah satu bagian dari gaya hidup masyarakat, misalnya bagaimana seseorang membedakan kebutuhan sepatu untuk bekerja dan olahraga. Melalui pemaparan *fashion* sebagai ide dasar dalam penciptaan karya maka dalam karya ini akan dijelaskan bagaimana proses pembentukan identitas diri suatu individu dengan cara proses eksplorasi warna yang menjadi tanda dalam pembentukan suatu karakter dari objek *fashion* tersebut. Adapun karya seni yang digunakan untuk merepresentasikan ide di atas berupa instalasi tiga dimensi dengan media benang dan ruang gelap. Dengan eksplorasi warna neon, benang, dan pemanfaatan pencahayaan ruang maka karya ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru tentang representasi dan ekspresi dari ide dasar penulis dalam menyampaikan pesan pada masyarakat.

*Keyword* : Identitas, *fashion*, warna, *glow in the dark*, instalasi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

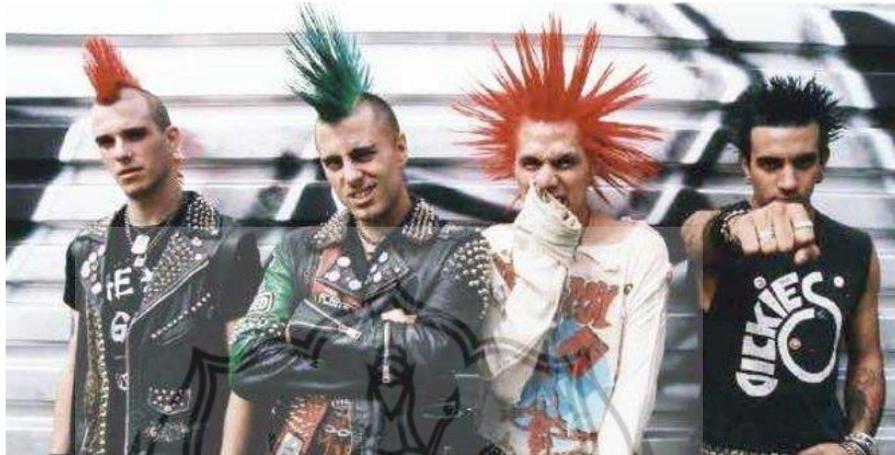
Perkembangan dunia seni pada masa sekarang semakin signifikan. Sebuah karya seni dihasilkan dari ide-ide kreatif yang dipicu oleh perkembangan zaman. Segala proses kreatif yang dituangkan dalam dunia seni bukan saja membicarakan dan membahas bagaimana seni dua dimensi maupun tiga dimensi dalam bentuk kanvas atau bahkan batu dan kayu. Setiap individu atau seniman menggunakan media yang ada di dalam kehidupannya untuk mengekspresikan ide-ide kreatifnya

Kini berbagai media dalam seni dapat digunakan sesuai dengan penjiwaan dalam diri setiap individunya. Karena segala sesuatu benda atau yang ada pada lingkungan sekitar mampu menjadi ide dasar dalam terwujudnya sebuah karya seni. Tentunya melalui pengamatan lingkungan.

Hasil dari pengamatan penulis ialah cara berpakaian mempengaruhi setiap individu. Dari cara berpakaian ini mereka sudah menuangkan ide dalam seninya, dari segi gaya hingga perpaduan warna. Warna termasuk bagian penting dalam dunia seni rupa termasuk dua dimensional dan tiga dimensional.

*Fashion* dalam bahasa Inggris berasal dari kata *faction* yang berarti “membuat”. Contohnya adalah baju, celana, rok, tas dan alas kaki. Fesyen sangat berkaitan dengan *trend* maupun mode terbaru yang menjadi bagian dari gaya hidup. Perkembangan fesyen tidak hanya tentang cara berpakaian namun berhubungan juga dengan gaya rambut, aksesoris, kosmetik dan lain-lain. Karakter seseorang dapat digambarkan melalui bagaimana cara

mereka berpenampilan dan memilih gaya tertentu. Individu menggunakan gaya berpakaian untuk merepresentasikan identitasnya. Seperti seseorang yang senang dengan musik *punk* atau metal kan cenderung memilih pakaian berwarna gelap.



Gambar 1 Warna fesyen *punk*

Sumber: <https://www.google.com>

Diakses pada: Kamis 27 Desember 2018, pukul 00.33 WIB

Fesyen kini semakin berkembang melalui simbol, warna dan mengikuti perubahan jaman, menjadi berbagai macam desain, lalu berkembang menjadi gaya hidup. Hal ini juga dipengaruhi oleh hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin spesifik. Contohnya, kini kita harus membedakan sepatu yang digunakan untuk olahraga, bekerja secara formal, atau pergi ke pesta. Atau juga perbedaan penggunaan jaket untuk melindungi dari udara dingin dan panas matahari. Artinya secara sadar manusia akan membedakan fungsi fesyen tersebut kapan dan dimana akan digunakan.



Gambar 2 Simbol warna fesyen  
 Sumber: <https://www.denimjeansobserver.com>  
 Diakses pada: Senin, November 12, 2018, 23:48 WIB

*Fashion* yang digunakan secara fungsional berkembang menjadi bagian dari gaya hidup sebagai proses pembentukan identitas. “Menurut Anthony Giddens dalam bukunya berjudul *Modernity and Self Identity*,”<sup>9</sup> dalam proses pembentukan identitas dirinya, manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan tempat individu itu berasal (keluarga, sekolah, masyarakat). Selain itu ada beberapa faktor lain seperti budaya, sosial, tradisi, institusi (sekolah), nilai moral yang ditanamkan dari keluarga dan objek-objek yang dikonsumsi (tren). Kemudian akan direproduksi / direpresentasikan oleh individu melalui gaya berpakaian.

Salah satu bentuk identitas diri individu bisa ditunjukkan melalui fashion yang selalu berputar mengikuti tren atau sesuatu yang dianggap ‘keren’, misalnya saja fashion designer yang sudah memprediksi bahwa tren fashion di tahun berikutnya adalah *flare skirt* (*rok flare*) atau celana *cutbray* yang *booming* di tahun 1990an - 2000an awal. Pengikut tren fashion biasanya memiliki beberapa kelas sosial yang menunjukkan kemampuan mereka untuk berekspresi seperti

<sup>9</sup> Giddens, A. *Modernity and Self Identity*, (Cambridge, Polity Press, 1991). Hal 102-104

Diana Rikasari yang seorang *fashion blogger* dan identik dengan *shocking colournya* dalam berpakaian.



Gambar 3 Celana Cutbray

Sumber : <https://flashbak.com>

Diakses pada : Kamis, 27 Desember 2018, pukul 00.56 WIB



Gambar 4 *Flare skirt (rok flare)*

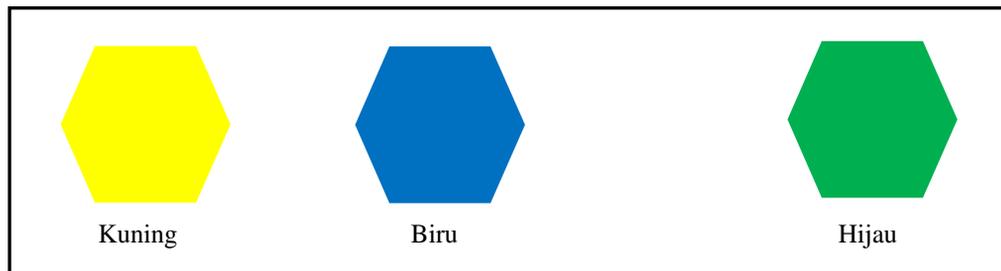
Sumber: <https://roebld.com>

Diakses pada: Jumat, 21 Desember 2018, 23.41 WIB

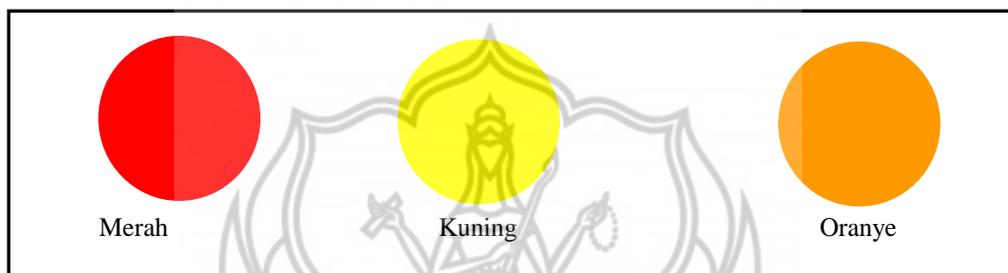
Di dalam proses pembentukan identitas diri, setiap individu menunjukkan ‘pembeda’ dengan orang lain. Hal ini menjadi salah satu ide penciptaan karya melalui proses eksplorasi warna. Dengan melihat fenomena dalam perkembangan desain fesyen, warna sering menjadi elemen dalam pembentukan suatu karakter dari objek yang diciptakan maupun pengguna dari objek fesyen itu sendiri.

Ketertarikan terhadap warna-warna yang mencolok, misal merah, kuning dan biru, digunakan penulis sebagai representasi individu yang melakukan proses pembedaan dengan orang lain secara visual. Artinya dengan warna mencolok yang dihadirkan akan menghasilkan simbol dan pembeda dengan yang lain atau juga sebagai upaya individu untuk membangun citra yang diinginkan.

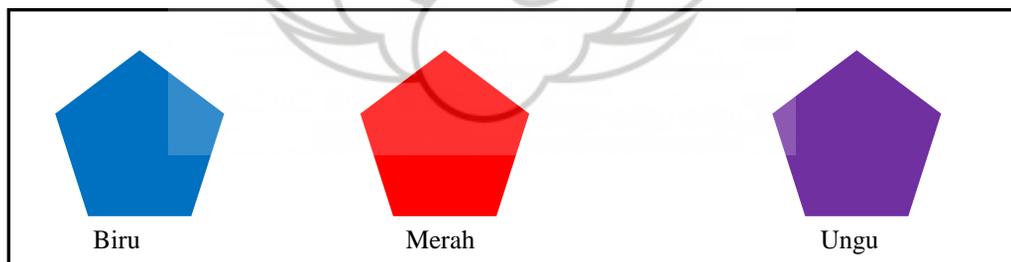




Gambar 5. Kombinasi warna primer kuning dan biru, menghasilkan warna tersier hijau



Gambar 6. Kombinasi warna primernerah dan kuning, menghasilkan warna tersier oranye

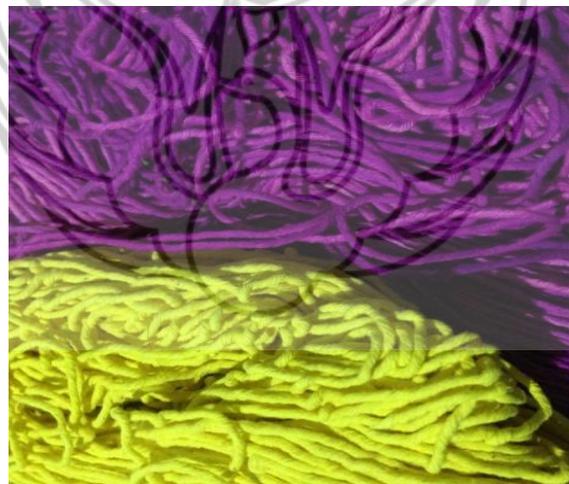


Gambar 7. Kombinasi warna primer biru dan merah, menghasilkan warna tersier ungu

## Warna-Warna Kontras



Gambar 8 Warna kontras merah dan hijau  
Dokumentasi pribadi Prawiraning Pinastika  
Foto: Prawiraning Pinastika



Gambar 9 Warna kontras ungu dan kuning  
Dokumentasi pribadi Prawiraning Pinastika



Gambar 10 Warna kontras hijau dan ungu  
Dokumentasi pribadi Prawiraning Pinastika  
Foto : Prawiraning Pinastika

Karya instalasi atau tiga dimensi digunakan sebagai media untuk merepresentasikan karakter yang beragam dan identitas dalam sebuah ruang. Dalam hal ini, individu digambarkan dalam media benang, dan karakter individu yang beragam ini digambarkan melalui kombinasi warna. Ruang gelap berfungsi sebagai tempat untuk berinteraksi ketika warna-warna setiap benang menyala “*glow in the dark*” ketika dirangkai membentuk geometri dan non-geometri.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sadjiman Ebdy Sanyoto, *Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), hal 103

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana menciptakan karya instalasi yang menggunakan warna-warna sebagai representasi dari karakter individu?
2. Bagaimana karakter individu yang beragam ini berusaha merepresentasikan identitas dirinya dalam sebuah ruang?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT**

Seorang seniman dalam menciptakan karya mengharapkan karya yang diciptakan dapat diterima oleh perkembangan dunia seni dan masyarakat sekitar. Adapun tujuan dan manfaat pada penciptaan karyanya.

### **TUJUAN**

1. Menciptakan trobosan karya seni instalasi untuk menunjukkan sebuah identitas melalui warna.
2. Melalui karya ini, ingin menyampaikan wacana mengenai identitas dan keberagaman karakter pada setiap individu.
3. Memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Studi Seni Murni Patung di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Mencari karakter warna pada setiap individu.

### **MANFAAT**

1. Berani mengekspresikan diri dengan warna untuk menunjukan identitas.
2. Karya seni merupakan bahasa rupa yang diharapkan mampu menggugah dan memberikan respon bagi kita semua sebagai pengungkapan atas sesuatu yang berkaitan dengan warna dan benang.
3. Mengenali karakter pribadi.
4. Berbagi pengalaman mengenai karakter atau identitas setiap individu.

## D. MAKNA JUDUL

Judul dalam tugas akhir ini adalah “Representasi Identitas melalui Warna Fesyen sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Instalasi”, memiliki makna dalam setiap kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari penulisan dan penciptaan karya seni.

### 1. Representasi

Representasi suatu objek yang ditangkap oleh salah satu indra seseorang, lalu di proses menjadi sebuah konsep/ ide dan akan disampaikan kembali. intinya sebuah proses indra manusia akal dan penyampaian (penghadiran/penyajian). “Penghadiran karya seni dapat disebut representasi.”<sup>11</sup>

Dalam prosesnya seniman bersinggungan dengan kenyataan objektif di luar dirinya atau kenyataan dalam dirinya sendiri. Persinggungan ini menimbulkan respons atau tanggapan (meskipun tidak semua kenyataan menimbulkan respons pada seniman). Tanggapan ini dimiliki oleh seniman dan diungkapkan, di representasikan ke luar dirinya.<sup>12</sup>

### 2. Identitas

“**Identitas**, atau jati diri, menurut pandangan psikologi sosial adalah kesadaran seseorang akan dirinya sendiri sebagai makhluk unik yang berbeda dari semua orang.”<sup>13</sup>

Identitas ialah sebuah tanda pengenal, melalui sebuah karakter sesuatu yang berbeda. Contoh antara beberapa seniman instalasi benang, mereka memiliki gaya karya yang sama yaitu benang, tetapi didalamnya setiap seniman memiliki karakter karakternya masing-masing. Bisa dari segi bentuk, warna yang digunakan hingga teknis yang mereka buat untuk menunjukkan karakter. Sehingga dijadikan sebuah identitas seniman tersebut.

<sup>11</sup> Jacob Sumardjo, *Filsafat Seni*, Bandung 2000, hal 76.

<sup>12</sup> Ibid

<sup>13</sup> Tim dewan penasehat, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid 7, Jakarta 1989. Hal 7

### 3. Warna

**Warna** /*warn-na/* n **1** kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya; corak rupa, seperti biru dan hijau.

### 4. Fesyen

Fesyen menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia, fesyen (fe.syen /fésyên) adalah cara berpakaian atau sering disebut mode.”<sup>14</sup> Sedangkan dalam bahasa Inggris “*Fashion is a language which tells a story about the person who wears it. (Clothes create a wordless means of communication that we all understand.)*”<sup>15</sup>

“*Fashion* adalah bahasa yang menceritakan tentang orang yang memakainya. (Pakaian menciptakan sarana komunikasi tanpa kata yang kita semua mengerti.)”

### 5. Ide

“**Ide** /*idé/* n rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita.”<sup>16</sup> ide ialah sebuah proses dari sebuah penciptaan karya. Melalui tahap pengamatan atau pengalaman munculah sebuah angan-angan atau imajinasi dalam yang menjadikan sebuah ide untuk menciptakan penulisan, dan karya seni lainnya. “Ide gagasan, buah pikir filsafah suatu konsep suatu cerapan.”<sup>17</sup>

### 6. Seni instalasi

Seni instalasi (*installation* = pemasangan) adalah seni yang memasang, menyatukan, dan mengkonstruksi sejumlah benda yang dianggap bisa

<sup>14</sup> kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fesyen (diakses pada tanggal 8 Desember 2018, jam 9.59 WIB)

<sup>15</sup> www.pbs.org/newshour/extra/1999/10/what-is-fashion/ (di akses pada tanggal 16 Februari 2019, jam 14.18 WIB)

<sup>16</sup> Kbbi.web.id/ide (di akses pada tanggal 8 Desember 201, jam 9.58 WIB)

<sup>17</sup> Tim dewan penasihat, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, jilid 3 . Jakarta 1982. Hal. 1366

merujuk pada suatu konteks kesadaran makna tertentu. “Biasanya makna dalam persoalan-persoalan sosial-politik dan hal lain yang bersifat kontemporer diangkat dalam konsep seni instalasi ini.”<sup>18</sup> Seni instalasi dalam konteks visual merupakan perupa-an yang menyajikan visual tiga dimensional yang memperhitungkan elemen-elemen ruang, waktu, suara, dan atau melibatkan indra lainnya sebagai sensasi. Seni instalasi merupakan suatu ruang alternatif untuk media tiga dimensi. Penempatan yang tak terbatas misal di *indoor* maupun *outdoor*. Sehingga *audience* mampu merasakan, melihat, mendengar dan menikmatinya dengan seksamadari segala sisi.

Pengertian dari masing-masing kata dalam judul menjelaskan, penulis ingin mnyampaikan bahwa, sebuah warna mampu menunjukkan sebuah identitas dalam menunjukkan karakter. Meski ada banyak cara dan simbol untuk menunjukkan hal tersebut, namun penulis melihat dari lingkungan yang paling mudah di cerna ialah warna. Maka dari itu judul pada tugas akhir ialah “Representasi Identitas melalui Warna Fesyen sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Intalasi.”

---

<sup>18</sup> /id.wikipedia.org/wiki/Seni\_instalasi (diakses tanggal 8 Desember 2018, 23.45 WIB)